

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil evaluasi atas pelaksanaan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna Kota Tangerang Selatan. Pada evaluasi konteks diperoleh bahwasanya, Bappelitbangda berperan dalam menjalankan inovasi di daerah. Kegiatan lomba dilakukan bertujuan untuk menyaring inovasi yang ada di Kota Tangerang Selatan. Para peserta lomba memang sudah tidak asing dengan inovasi TTG khususnya pada kategori umum (masyarakat/mahasiswa). Hanya saja untuk kategori pelajar dinilai belum aktif dalam berpartisipasi mengikuti lomba TTG tersebut. Pada evaluasi Input terdapat penyesuaian oleh Bappelitbangda dalam menjalankan kegiatan lomba TTG yang mana sebelumnya dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Pada proses perencanaan pembuatan produk inovasi, para peserta lomba mengalami kendala dalam hal pembiayaan yang memang dilakukan secara mandiri. Sehingga terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti penetapan bahan material yang akan digunakan dalam membuat produk inovasi. Evaluasi proses menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan lomba di tahun 2023 telah mengalami kenaikan jumlah peserta lomba kategori pelajar. Pada proses pendaftaran, beberapa dari peserta mengeluhkan kesulitan dalam submit proposal inovasi. Evaluasi produk dalam proses pencapaian tujuan, Bappelitbangda sudah mampu mencapai tujuannya dalam menyaring inovasi di Kota Tangerang Selatan yang secara tidak langsung hal ini mampu menumbuhkan kembangkan budaya inovasi di daerah. Hanya saja Bappelitbangda belum mampu mencapai target jangka pendeknya untuk menghubungkan juara lomba dengan inkubasi startup Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta jangka panjang untuk menghubungkan para peserta lomba dengan dunia usaha. Terdapat penilaian yang dilihat dari 3

aspek diantaranya aspek efektifitas yang ditunjukkan dengan ketercapaian tujuan dalam menyaring produk inovasi yang ada di Kota Tangerang Selatan dari berbagai kalangan masyarakat. Aspek keberlanjutan mampu dilihat dari adanya beberapa peserta lomba yang telah mampu mengembangkan produk inovasi mereka. Aspek keberlanjutan juga harus mengandung 3 nilai diantaranya nilai lingkungan yang ditunjukkan dengan produk inovasi peserta lomba yang beberapa memanfaatkan dari limbah daur ulang. Selain itu ada nilai sosial, di mana ditemukan ternyata terdapat beberapa produk inovasi TTG hasil dari peserta lomba yang perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut agar bisa diterima dan digunakan oleh masyarakat luas. Adapun nilai ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta lomba untuk mengembangkan produk inovasinya agar bisa dikomersialkan. Walaupun untuk saat ini tidak banyak dari produk inovasi TTG dari hasil lomba yang sudah dikembangkan dalam bentuk bisnis. Terakhir yakni aspek adaptasi yang ditemukan bahwasanya jika dibandingkan dengan jumlah peserta lomba dengan daftar undangan masih sangat jauh, di mana peserta lomba belum mampu mewakili sekolah menengah atas atau perguruan tinggi yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak instansi yakni Bappelitbangda dan para peserta lomba. Kendala tersebut dihadapi baik selama pra kegiatan, saat pelaksanaan kegiatan sampai dengan pasca kegiatan. Pra kegiatan Bappelitbangda mengalami kendala dalam penyesuaian untuk menyelenggarakan kegiatan lomba yang sebelumnya dilaksanakan oleh DP3AP2KB, selain itu Bappelitbangda juga harus memperkenalkan kegiatan lomba tersebut kepada masyarakat luas. Sedangkan peserta lomba mengalami kendala dalam mempertimbangkan jumlah anggaran dengan material yang akan digunakan. Selain itu, peserta lomba juga harus mempersiapkan proposal inovasi untuk kemudian bisa diajukan. Di mana para peserta lomba juga mengeluhkan terkait tenggang waktu untuk melakukan persiapan. Selanjutnya kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan lomba dan

gelar TTG, Bappelitbangda hanya mengalami kendala teknis, sedangkan peserta lomba mengaku kesulitan dalam proses pendaftaran dan menilai penyelenggaraan gelar TTG yang dirasa membosankan. Yang terakhir pasca kegiatan lomba, Bappelitbangda berfokus pada upaya agar para juara lomba bisa diikutsertakan dalam inkubasi startup dari BRIN, serta fasilitasi kepengurusan HaKI. Sedangkan peserta lomba mengaku kesulitan dalam menjangkau relasi untuk bekerjasama dalam mengembangkan produk inovasi TTG mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, serta analisis evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sampai dengan penetapan strategi. Terdapat beberapa saran yang perlu digaris bawahi agar bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas program dalam penguatan budaya inovasi di daerah, khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna oleh Bappelitbang Kota Tangerang Selatan, diantaranya:

1. Bappelitbangda perlu melakukan evaluasi secara rutin setelah dilaksanakannya kegiatan Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna. Evaluasi dilakukan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan pasca kegiatan lomba.
2. Selain melakukan evaluasi secara internal. Pihak Bappelitbangda juga perlu memberikan kesempatan bagi para peserta lomba untuk memberikan kritik dan masukan, mulai dari proses pendaftaran sampai dengan kegiatan gelar Lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna.
3. Bappelitbangda perlu merespon berbagai kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan lomba, seperti memperbaiki sistem pendaftaran lomba. Bappelitbangda juga perlu mempercepat fasilitasi kepengurusan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk para peserta lomba. Selain itu, Bappelitbangda juga harus menjamin keberlanjutan dari produk inovasi TTG yang telah diciptakan oleh para peserta lomba agar mampu memenuhi permintaan pasar. Termasuk mampu menghubungkan juara

lomba kepada inkubasi *startup* dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

4. Bappelitbangda dapat menggunakan strategi untuk memperbaiki kegiatan lomba di tahun berikutnya. Baik dilakukan dengan melakukan kolaborasi bersama berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Tangerang Selatan, maupun dengan mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan seperti Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna.
5. Bagi peserta lomba sendiri, harus mampu manajemen waktu agar mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan lomba. Khususnya untuk para guru dan dosen agar mampu mensosialisasikan kepada murid dan mahasiswa dalam menciptakan produk TTG agar mampu diikutsertakan pada kegiatan lomba. Di mana dalam proses penciptaan produk TTG perlu dipersiapkan jauh-jauh hari agar waktu yang dibutuhkan cukup untuk kemudian bisa didaftarkan.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggara, S., & Sumantri, L. (2016). *Administrasi Pembangunan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Patarai, M. . (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar)*. Makassar: De La Macca.
- Rahman, F., & Tarigan, J. S. R. (2020). *Inovasi Pemerintahan: Menuju Tata Kelola Pemerintahan Daerah Ideal*. Malang: Intrans Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Tayibnapi, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Artikel Jurnal

- Abadi, D. T. (2018). *Implementasi Program Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (Kovablik) Dalam Meningkatkan Inovasi Pelayanan Publik Di Jawa Timur*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Publik.

- Anggara, D. T. (2022). *Masih Bocil! Ini Dia 5 Kota Termuda di Indonesia, Ada yang di Pulau Jawa*. *Jatimnetwork.Com*.
<https://www.jatimnetwork.com/ragam/pr-436189566/masih-bocil-ini-dia-5-kota-termuda-di-indonesia-ada-yang-di-pulau-jawa>
- Aryani Zulha, I. Z. N. (2018). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 2(2), 118–125.
- Bishop, C. P. (2021). Sustainability Lessons From Appropriate Technology. *Environmental Sustainability*, 49, 50–56.
<https://doi.org/10.1016/j.cosust.2021.02.011>
- Bolay, J. C. (2012). Appropriate Technologies for Sustainable Development. *Technologies and Innovations for Development*, 13, 3–15.
<https://doi.org/10.1007/978-2-8178-0268-8>
- Korwa, J. M. (2015). *Studi Kebijakan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dan Penyusunan Strategi “Roadmap” Pembangunan Kabupaten Ngawi : Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM) dan Multi Criteria Group Decision Making (MCGDM)*. Kota Surabaya: Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Kusharsanto, Z. S., & Handayani, W. (2017). Regional Innovation System Performance in Indonesia : Case of Semarang and Balikpapan. *The Asian Journal of Technology Management*, 10(2), 58–73.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1–16.
- Nawawi, H. K. A. (2020). *Analisis Penyelenggaraan Inovasi Pelayanan Publik Pada Mal Pelayanan Publik Kota Pekanbaru*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Perrin, B. (2015). How to - and How Not to - Evaluate Innovation. *Australian National University*, 8(1), 13–28.
- Rahmiyati, N., Andayani, S., & Panjaitan, H. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Simanjuntak, A., & Silitonga, M. I. (2020). Pengaruh Peranan badan Perencanaan Pembangunan Daerah untuk Peningkatan Kualitas Perencanaan Partisipatif dalam Sistem Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3, 97–112.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network*, 32, 31–65.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 2(2), 1–10.

Peraturan Perundang-Undangan

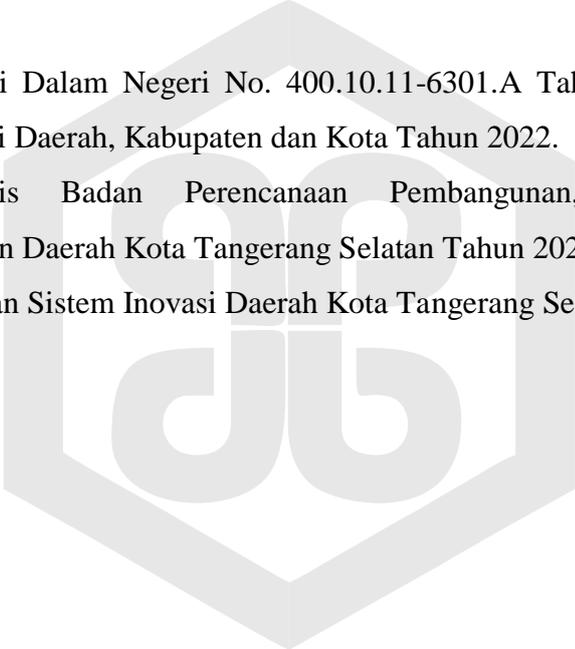
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan Di Provinsi Banten.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah.
- Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 400.10.11-6301.A Tahun 2022 Tentang Indeks Inovasi Daerah, Kabupaten dan Kota Tahun 2022.

Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian & Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2021-2026.

Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan 2022-2026.



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A